

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Sawahlunto, satu-satunya di Sumatra Barat yang lembaga legislatifnya Ketua dan Wakil ketua di jabat oleh perempuan pada periode 2019-2024. Hal ini pertama kali terjadi setelah 21 tahun sebelumnya pimpinan Legislatif Kota Sawahlunto selalu dipimpin oleh laki-laki.¹ Didalam kontestasi politik banyak faktor yang mempengaruhi keterpilihan seseorang aktor politik, bisa dari kepercayaan masyarakat, popularitas, jaringan organisasi, dan *track record*. Namun memang faktor yang dapat berpengaruh dalam kontestasi politik adalah modal sosial yang kuat, dari segi jaringan lembaga, elit politik, organisasi dan bahkan praktik nepotisme.²

Ditengah kontestasi politik setiap calon legislatif akan membangun *personal branding* masing-masing untuk mencitrakan dirinya sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memberikan suara mereka. Namun, Jaringan dan koneksi terhadap elit politik juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap elektabilitas seorang calon legislatif. Maka ketika ada seorang calon

¹ Data Perolehan Kursi DPRD Kota Sawahlunto 1998 -2019 diakses dari <https://kota-sawahlunto.kpu.go.id/> pada 3 Januari

² Berdasarkan arti kata dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) nepotisme memiliki arti perilaku yang memperlihatkan kesukaan yang berlebihan kepada kerabat dekat atau kecenderungan untuk mengutamakan (menguntungkan) sanak saudara sendiri, terutama dalam jabatan, pangkat di lingkungan pemerintah. Diakses dari <https://kbbi.web.id/nepotisme> pada 14 Februari 2022

legislatif yang tidak memiliki koneksi terhadap elit politik ataupun elit lainnya dapat masuk kedalam legislatif, ada faktor lain yang cukup kuat.

Pada pemilu 2019 lalu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sawahlunto menetapkan jumlah anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 sebanyak 20 calon yang terpilih, dan telah resmi dilantik sebagai anggota DPRD Kota Sawahlunto untuk periode masa jabatan tahun 2019-2024. Calon terpilih perempuan jumlahnya tetap sama seperti periode 2014-2019, yakni berjumlah empat orang. Dengan diamanahkannya Elfia Rita Dewi sebagai Wakil Ketua II DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 membuat fenomena yang menarik dikaji untuk DPRD Kota Sawahlunto.

Keempat calon tersebut memiliki *personal branding* masing-masing sehingga mendapatkan suara dari masyarakat dan terpilih menjadi anggota legislatif. Ketua DPRD Kota Sawahlunto Eka Wahyu yang memiliki suara terbanyak memiliki *personal branding* sebagai orang yang sederhana, Elfia Rita Dewi yang menjabat sebagai Wakil Ketua dikenal sering berdiskusi dan mendengarkan aspirasi dari pemuda. Neldaswenti merupakan tokoh yang memiliki penghargaan tokoh peduli disabilitas tahun 2019. Sementara Osvita merupakan wajah baru pada dinamika politik pada Kota Sawahlunto. Setiap anggota legislatif tersebut memang memiliki *personal branding* masing-masing, namun tiga dari empat calon yaitu Eka Wahyu, Neldaswenti, dan Osvita memiliki modal sosial yang juga berpengaruh yaitu dengan statusnya sebagai istri pejabat. Sementara Elfia Rita Dewi tidak memiliki status tersebut ataupun koneksi kerabat dekat pejabat politik.

Pada DPRD Kota Sawahlunto keempat calon terpilih perempuan memang memiliki *personal branding* masing- masing yang melekat. Namun peneliti melihat tiga dari keempat anggota legislatif perempuan tersebut memiliki status sebagai istri dari elit politik. Di sinilah peneliti tertarik kepada Wakil Ketua II legislatif DPRD Sawahlunto yaitu Elfia Rita Dewi, tanpa faktor koneksi dekat terhadap elit politik dapat masuk hingga menduduki jabatan Wakil Ketua pada Legislatif. Peneliti melihat *personal branding* menjadi faktor yang kuat didalam keterpilihan Elfia Rita Dewi sebagai legislatif Kota Sawahlunto.

Elfia Rita Dewi kerap kali berdiskusi dan menyerap aspirasi pemuda yaitu aspirasi pemuda yang tergabung dalam organisasi-organisasi di tengah masyarakat. Dengan diskusi beberapa poin terkait peningkatan kapasitas SDM (Sumber Daya Masyarakat) dan pemberdayaan organisasi-organisasi masyarakat. Suami dari Elfia Rita Dewi adalah pensiunan dari institusi Kepolisian, berbeda dari anggota legislatif perempuan lainnya yang memiliki status sebagai istri pejabat, (Neldaswenti, Osvita, dan Eka Wahyu). Maka didalam kontestasi politik Elfia Rita Dewi perlu membangun kepercayaan masyarakat terhadap dirinya dari bawah. Memulai dari bawah didalam dunia politik bukanlah hal yang mudah.

Branding adalah upaya memperkenalkan produk hingga produk itu dikenal dan diakui oleh khalayak dengan maksud untuk menciptakan pencitraan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik produk.³ Dalam konteks Politik maka konsep *branding* dititikberatkan kepada *personal branding* dibentuk dari

³ Haroen, Dewi "Personal Branding :*Kunci Sukses Berkiprah di Dunia Politik.*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014. Hal 8

personalitas dan penampilan yang dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat terhadap kandidat.

Dalam kontestasi politik *personal branding* bertujuan untuk bagaimana orang lain mempunyai pandangan positif atau persepsi positif yang akan berkembang menjadi kepercayaan atau tindakan lainnya, misalnya memilihnya sebagai calon legislatif atau menggunakan jasanya.⁴ Seorang politisi harus mampu membangun *personal branding* yang dapat meyakinkan khalayak masyarakat dengan kekhasan kualitas pribadi, spesialisasi, ataupun tampilan fisik. Kekuatan dari personalitas akan sangat berperan dalam membangun persepsi masyarakat terhadap seorang politisi. Sebaliknya kegagalan dalam membangun *personal branding* akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat bahkan akan berakibat konflik sosial. Salah satu cara untuk membangun *personal branding* yang sedang marak dilakukan oleh politisi pada masa kampanye adalah “blusukan”⁵, yang memang terbukti ampuh dalam membangun persepsi kedekatan antara politisi dengan masyarakat.

Salah satu jurnal ilmiah yang mengkaji *personal branding* menjelaskan *personal branding* mencakup penangkapan dan promosi dari kekuatan dan keunikan individu kepada target audiensinya. Dijelaskan lebih lanjut sebagai

⁴ Ibid, Hal 13

⁵ Blusukan secara etimologi berasal dari bahasa Jawa, yang berarti “masuk-masuk ketempat tertentu untuk mendapatkan informasi” tren blusukan mulai mencolok semenjak Jokowi berkiprah dalam dunia politik. Model kepemimpinan politik Presiden Joko Widodo yang suka blusukan juga menuai beberapa kritik. Sebagian pihak menganggap blusukan tersebut hanya strategi pencitraan Joko Widodo agar dianggap dekat dengan rakyat. di lihat di Zulkarnain, A dan Harris, Syamsuddin “Fenomena Blusukan Dalam Model Kepemimpinan Politik Joko Widodo” Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan Vol. 13, No. 1. 2017. lihat juga Kurniawan, Darmadi “ The Power of Blusukan”, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015 Hal 10

identitas personal yang mampu memunculkan persepsi di benak audiens mengenai nilai dan kualitas yang dibawa oleh pemilik nama tersebut.⁶ Beberapa literatur jurnal ilmiah yang mengkaji mengenai *personal branding* membahas strategi-strategi dalam membentuk “*Brand*” yang dapat meyakinkan khalayak. *Determine Who You Are* merupakan strategi awal untuk menentukan siapakah diri kita yang sebenarnya, Identitas diri yang memiliki perbedaan dengan orang lain dalam konteks positif akan menarik perhatian masyarakat terhadap *Personal Brand* kita. Analisis untuk mengidentifikasi identitas diri bisa dilakukan dengan analisis SWOT yaitu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Setelah peneliti melihat beberapa literatur dan bacaan, peneliti menemukan enam penelitian yang membahas tentang *personal branding*. Pertama, Wahyu Srisadono⁷. Kedua, Andi Aulia Nabila, Fildanasari, dan Arham Alfandi⁸. Ketiga, Stevani dan Widayatmoko⁹. Keempat, Misni Astuti¹⁰. Kelima, Muhamad Edy Susilo dan Nurul Latifatun Nisa¹¹ dan Keenam, Christhoper Rafael Butar Butar dan Dini Salmiyah Fithrah Ali¹². Dari keenam literatur tersebut mereka melihat

⁶ Rahmah, Syifaur “*Personal Branding* Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram” *Jurnal Interaksi* Vol.5, No. 1, Januari 2021, Hal 97

⁷ Srisadono, Wahyu “Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi Jawa Barat 2018 Dalam Membangun *Personal Branding* Menggunakan Twitter”

⁸ Nabila, Andi Aulia Fildanasari, dan Alfandi, Arham “Reformasi Keterwakilan Perempuan Di Parlemen Melalui Gayatri Curriculum Program Guna Meningkatkan Daya Saing Perempuan Dalam Ranah Politik”

⁹ Stevani dan Widayatmoko “Kepribadian Dan Komunikasi Susi Pudjiastuti Dalam Membentuk *Personal Branding*”

¹⁰ Astuti, Misni “Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan *Personal Branding* Tri Rismaharani dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer”

¹¹ Susilo, Muhamad Edy dan Nisa, Nurul Latifatun “Strategi Komunikasi Politisi Perempuan”

¹² Christhoper Rafael Butar Butar dan Dini Salmiyah Fithrah Ali “strategi *Personal Branding* Ganjar Pranowo melalui media sosial pribadi”

bagaimana *personal branding* dilakukan. Kebaruan penelitian ini bahwa peneliti melihat *personal branding* Elfia Rita Dewi

1.2 Rumusan Masalah

Bentuk implementasi *personal branding* akan menonjolkan nilai-nilai pribadi seseorang yang dapat memikat simpati masyarakat. Haroen dikutip dalam Albert Mehrabian menyatakan pesan yang berbentuk visual mempunyai pengaruh terbesar dari pada vokal ataupun verbal.¹³ Maka karena sangat kuat maka pesan visual akan efektif dalam memperjelas informasi, membentuk persepsi atau opini. Maka setiap kandidat harus mempersiapkan pesan-pesan visual tersebut yang membawa *personal branding* masing-masing.

Personal branding menurut beberapa sumber merupakan usaha membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki seseorang. Di dalam literatur karya Peter Montoya menjelaskan bahwa mayoritas konsumen akan tertarik terhadap suatu produk dipengaruhi oleh perasaan bukan rasionalitas.¹⁴ Seorang politisi harus memperhatikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap personalitas dirinya. Faktor-faktor seperti *track record*, prestasi, keselarasan dengan masyarakat dan kedekatan akan berkontribusi dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap seorang kandidat politik. Montoya mendefinisikan *Personal Brand* sebagai proyeksi aspek tertentu dari personalitas seseorang keahlian atau nilai, bukan keseluruhan pribadi aslinya. Menggabungkan keduanya akan

¹³ Haroen, Dewi “*personal branding:Kunci Sukses Berkiprah di Dunia Politik.*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014. Hal 237

¹⁴ Montoya, Peter “The Personal Branding Phenomenon”, United States of America: Peter Montoya Incorporated, 2002. Hal. 3

menimbulkan konflik dalam diri seseorang untuk membuat sosok yang “palsu” demi membangun *Personal Brand*.¹⁵

Pemilu serentak 2019 pertama kali dalam sejarah pemilu di Indonesia memilih dari tingkat eksekutif hingga legislatif secara bersamaan. Maka pemilu ini memiliki dinamika tersendiri terutama bagaimana para kandidat perempuan mengatur strategi mereka dalam meraup suara. Dalam hal ini, bagaimana Elfia Rita Dewi melakukan *personal branding* pada pemilu 2019 yang telah rampung menjadi fokus peneliti untuk dikaji secara mendalam. Peneliti membatasi lingkup penelitian ini kepada bagaimana *personal branding* dilakukan.

Pada pemilu 2019 lalu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sawahlunto menetapkan jumlah anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 sebanyak 20 calon yang terpilih, dan telah Resmi dilantik sebagai anggota DPRD Kota Sawahlunto untuk periode masa jabatan tahun 2019-2024. Calon terpilih perempuan jumlahnya tetap sama seperti periode 2014-2019, yakni berjumlah empat orang. Berikut daftar nama caleg perempuan terpilih di DPRD kota Sawahlunto.

¹⁵ Ibid, hal 8

Tabel 1.1
Perolehan Kursi Perempuan DPRD Kota Sawahlunto Tahun 2019

| No | Nama | Partai Pengusung | Jumlah Suara |
|----|-----------------|---|--------------|
| 1 | Eka Wahyu | Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia | 1.261 |
| 2. | Neldaswenti | Partai Persatuan Pembangunan | 629 |
| 3 | Osvita | Partai Persatuan Pembangunan | 693 |
| 4 | Elfia Rita Dewi | Partai Golkar | 475 |

(sumber: KPU Sawahlunto SK no 159/HK.03.1-Kpt/1373/KPU-Kot/VII/2019)

Selama dua periode keterwakilan perempuan dalam DPRD Kota Sawahlunto tidak mengalami peningkatan, dan tetap di dominasi oleh kaum laki-laki. Fenomena ini terjadi karena faktor pandangan patriarki yang sangat mengakar di budaya Indonesia dan sistem rekrutmen calon anggota parlemen yang dilakukan oleh partai politik yang memprioritaskan laki-laki ketimbang perempuan.¹⁶ Ditengah tekanan budaya tersebut setiap calon legislatif perempuan memerlukan strategi kemenangan yang tepat untuk membawanya kepada legislatif dibutuhkan kandidat perempuan yang memiliki *personal branding* dan kualitas pribadi yang dapat meyakinkan masyarakat.

¹⁶ Syafputri, Ella “ Keterwakilan Perempuan di Parlemen: Komparasi Indonesia dan Korea Selatan” Indonesia Journal of International Studies (IJIS) Vol.1, No.2, Desember 2014 Hal 172

DPRD Sawahlunto selalu dipimpin oleh laki-laki selama 21 tahun terakhir. Dominasi itu dipatahkan dengan diamanahkannya Eka Wahyu menjadi ketua dan Elfia Rita Dewi sebagai Wakil Ketua DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024. Menurut pemberitaan pada media *online* Eka wahyu merupakan politisi yang mencapai kesuksesnya tidak diukur oleh pundi-pundi uang. Tetapi adalah dengan membangun jembatan hati lintas generasi, diklaim hal itulah yang telah dilakukan secara terus-menerus oleh Eka Wahyu bahkan disaat diluar kontestasi pemilu.¹⁷ Namun status Eka Wahyu sebagai istri mantan Wakil Walikota Kota Sawahlunto Ismed tentu akan memberikan pengaruh kepada keterpilihannya.

Anggota DPRD Kota Sawahlunto Neldaswenti diberikan penghargaan tokoh peduli disabilitas tahun 2019. Neldaswenti merupakan pendiri dan pemilik Yayasan Rumah TIA Sawahlunto dan berhasil meraih juara satu dalam penilaian tokoh yang peduli pada anak-anak istimewa.¹⁸ Neldaswenti juga aktif memperjuangkan akses dan hak-hak bagi anak-anak istimewa ini melalui jalur legislatif maupun eksekutif. Neldaswenti memiliki status istri dari pejabat yaitu Wakil Walikota aktif periode 2018-2023 Kota Sawahlunto, hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada keterpilihannya kedalam legislatif Kota Sawahlunto selain citra diri atau *personal branding* Neldaswenti. Sementara Osvita merupakan pendatang baru pada politik Kota Sawahlunto, tetapi meskipun merupakan wajah

¹⁷ Subandi, "Eka Wahyu, Perempuan pertama yang jadi ketua DPRD Sawahlunto" diakses dari <https://hariansinggalang.co.id/eka-wahyu-perempuan-pertama-yang-jadi-ketua-dprd-sawahlunto> pada tanggal 24 februari

¹⁸ Admin, "Penghargaan Tokoh Peduli Disabilitas Tahun 2019 Kepada Ny. Neldaswenti Zohirin" diakses dari <https://portal.sawahluntokota.go.id/penghargaan-tokoh-peduli-disabilitas-tahun-2019-kepada-ny-neldaswenti-zohirin> pada 24 februari

baru pada legislatif, Osvita memiliki status sebagai istri dari mantan Ketua DPRD Kota Sawahlunto periode sebelumnya H.Emeldi.

Elfia Rita Dewi membangun karir politik dari bawah sampai mendapatkan jabatan sebagai ketua DPD partai Golkar Kota Sawahlunto. Dikutip dari berita online:

”Hari ini, Partai Golkar Sawahlunto sudah terpilih Elfia Rita Dewi sebagai Ketua DPD Partai Golkar. Walaupun ketua seorang perempuan bagi kita tidak ada persoalan. Kita beri waktu kepada ketua untuk mempersiapkan kepengurusan yang berasal dari setiap generasi”¹⁹

Elfia Rita Dewi memiliki wacana untuk memfokuskan kepengurusan Partai Golkar kedepannya dengan generasi milenial atau generasi muda. Dengan merangkul semua generasi akan tercapai tujuan untuk memperkuat partai. Elfia Rita Dewi juga akan menggerakkan konsolidasi menyeluruh mulai dari desa/kelurahan, kecamatan, kota dan Dewan Pertimbangan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Elfia Rita Dewi tidak memiliki status istri pejabat seperti anggota legislatif lainnya. Suami dari Elfia Rita Dewi adalah pensiunan dari institusi Kepolisian. Maka dalam kontestasi politik Elfia Rita Dewi sudah tidak memiliki salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterpilihan. Namun sebelum masuk kedalam Legislatif Kota Sawahlunto Elfia Rita Dewi sudah membangun *personal branding* dari bawah sampai bisa menjabat menjadi ketua DPD Partai Golkar Kota Sawahlunto.

¹⁹ Admin, *Elfia Rita Dewi Pimpin Golkar Sawahlunto* diakses dari <https://posmetropadang.co.id/elfia-rita-dewi-pimpin-golkar-sawahlunto> pada 14 februari 2022

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Elfia Rita Dewi melakukan *personal branding*. Peneliti akan menggunakan konsep *personal branding* dalam literatur Peter Montoya untuk mengkaji aspek *personal branding* dalam penelitian ini dan diperkaya dengan literatur akademik lainnya. Peneliti memilih konsep Peter Montoya karena memiliki indikator yang dapat diukur dengan jelas dengan metode penelitian yang digunakan. hal ini lah yang dianggap peneliti cocok untuk penelitian proses *personal branding* calon Legislatif perempuan DPRD Kota Sawahlunto.

Peneliti berasumsi bahwa *Personal Branding* Elfia Rita Dewi menjadi faktor utama yang membawanya masuk kedalam legislatif Kota Sawahlunto. Elfia Rita Dewi memperoleh dukungan suara yang banyak dari pemilihnya karena memiliki *personal branding* yang melekat pada dirinya, yang dilakukan untuk mencitrakan diri dan membangun kepercayaan masyarakat, Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembentukan *personal branding* Elfia Rita Dewi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka didapatkan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana *personal branding* Elfia Rita Dewi pada pemilu legislatif 2019 di Kota Sawahlunto?”. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Elfia Rita Dewi melakukan *personal branding*. Yang mana pada penelitian ini menggambarkan bagaimana Elfia Rita Dewi melakukan *personal branding*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Menjelaskan *personal branding* Elfia Rita Dewi pada pemilu legislatif 2019 di Kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, dengan penelitian ini sebagai sarana dalam pengembangan teori, ilmu pengetahuan, variabel, dan bermanfaat untuk akademik. Serta dapat melatih cara berpikir yang lebih kritis dan menambah kemampuan dalam penelitian mengenai representasi perempuan dan *personal branding*
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh organisasi publik, NGO, LSM, atau pemerintah untuk dijadikan informasi, dan rujukan mengenai solusi dalam masalah representasi perempuan didalam parlemen.

